

## Etnobotani Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Oleh Khutbiah Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Jubaidah<sup>1</sup> Setyoko<sup>2</sup> Tri Mustika Sarjani<sup>3</sup>

Pendidikan Biologi, Universitas Samudra

[jubaidahpadang59@gmail.com](mailto:jubaidahpadang59@gmail.com) (1) [setyoko@unsam.ac.id](mailto:setyoko@unsam.ac.id) (2) [trimustikasarjani@unsam.ac.id](mailto:trimustikasarjani@unsam.ac.id) (3)

### ABSTRAK

Pengobatan tradisional pasca melahirkan dengan memanfaatkan tumbuhan masih banyak dilakukan pada daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun dan memiliki etnis yang berbeda-beda disetiap daerah. Khutbiah merupakan orang yang memiliki keahlian khusus dalam pengobatan pasca melahirkan. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk pasca melahirkan telah banyak dilakukan oleh khutbiah-khutbiah yang ada dikecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis dan tumbuhan yang digunakan oleh khutbiah untuk pengobatan pasca melahirkan serta cara pengolahannya, pemanfaatannya serta cara aturan pakainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pupulasi pada penelitian ini adalah kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu memilih 5 informan atau 5 khubiah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tumbuhan dengan khutbiah untuk pengobatan pasca melahirkan Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam yaitu terdapat 48 spesies dari 32 famili. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh khutbiah yaitu Daun 38%, Buah 19%, Akar 15%, Rimpang 15%, Biji 7%, Bunga 2%, Kulit Batang 2%, dan Kulit Buah 2%. Adapun jenis ramuan yang digunakan oleh khutbiah untuk pasca melahirkan yaitu Jamu mentah, jamu masak, lampok(obat oles), geniduk, param (obat oles), pupukh (bedak badan), air duri-duri (air cuci), nasik lancang, peruntuh(air henna), tapel perut(obat oles), duduken, beggoken, majun jahe dan majun akar kayu. Cara pengolahannya yaitu dihaluskan, direbus, dipotong-potong, dijemur disangrai diasapi dan dikukus. Cara pemanfaatannya dimakan, diminum, dioleskan, diduduki dan disiramkan kebagian vagina.

**Kata Kunci :** Etnobotani, Tumbuhan Obat, Ramuan Pasca Melahirkan

### ABSTRACT

Postpartum traditional medicine using plants is still widely practiced in certain areas which have been passed down from generation to generation and have different ethnicities in each region. Khutbiah is a person who has special expertise in postpartum medicine. The use of medicinal plants for postpartum has been widely carried out by khutbiah-khutbiah in the sub-district of Sultan Daulat, Subulussalam City. The aim of the research was to find out the types and organs of plants used by khutbiah for postpartum treatment and how to process them, how to use them and how to use them. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive research type. The population in this study is the Sultan Daulat sub-district, Subulussalam City. The sampling technique used purposive sampling, namely selecting 5 informants or 5 khubiah. The data collection techniques in this study include observation techniques, interviews and documentation. The results showed that the use of plants by khutbiah for postnatal treatment in Sultan Daulat District, Subulussalam City, there were 48 species from 32 families. The plant organs used by the khutbiah are 38% leaves, 19% fruits, 15% roots, 15% rhizomes, 7% seeds, 2% flowers, 2% bark, and 2% fruit skin. The types of ingredients used by the khutbiah for postpartum are raw herbs, cooked herbs, lampok (topical medicine), geniduk, param (topical medicine), fertilizer (body powder), water of the thorns (washing water), rice lancang, decongestant. (henna water), stomach tapel (topical medicine), sit, beggoken, ginger root and wood root waste. The way of processing is mashed, boiled, cut, dried in the sun, roasted, smoked and steamed. The way to use it is eaten, drunk, rubbed, sat on and splashed onto the vagina.

**Keywords :** Ethnobotany, Medicinal Plants, Postpartum Herbs

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Sejarah Indonesia tentang tumbuhan sebagai obat tradisional kadang memiliki etnis yang berbeda di setiap daerah yang diwariskan secara turun temurun. Maka dari itu, tumbuhan adalah perpustakaan kimia dengan potensi yang besar untuk pengobatan karena didalamnya mengandung senyawa kimia yang berpotensi sebagai obat. komposisi kimiawi dan kekayaan genetik yang terkandung dalam jenis tumbuhan adalah modal dasar sebagai bahan baku pengembangan obat modern di masa depan (Widjaja et al, 2014). Etnobotani dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan baik secara tradisional pada sebuah kelompok masyarakat. Etnobotani merupakan persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat pada pengelolaan sistem informasi tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan dengan masyarakat (Harianto, 2018). Di Kecamatan Sultan Daulat orang yang memiliki atau orang yang pengetahuan khusus tentang obat pasca melahirkan di sebut dengan khutbiah. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Sultan Daulat khutbiah adalah tabib yang memiliki kemampuan didalam mengobati penyembuhan ibu hamil pasca melahirkan. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan racikan obat tradisional pada sebagian besar masyarakat ialah salah satu tradisi dan kepercayaan yang diwariskan secara turun temurun. Beberapa kegunaan tradisional ini telah terbukti kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak kegunaan tradisional lainnya yang belum ditemukan (Setyowati dan Wardah, 2007). Obat tradisional merupakan obat yang diracik secara sederhana dari resep yang diberikan oleh nenek moyang kita, dibentuk secara turun temurun sesuai dengan kebiasaan, kepercayaan atau kebiasaan setempat (Yani, 2013). Pengetahuan tradisional masyarakat tentang khasiat dan manfaat tanaman obat dapat memberikan informasi berharga dalam pemilihan dan perolehan bahan baku (Abbott, 2014). Pencarian bahan alam atau ramuan herbal dapat dilakukan dengan menggunakan etnofarmakologi (Martin, 1995). Etnofarmakologi adalah ilmu farmasi, atau pencarian calon obat dari bahan alami yang berasal dari obat alami yang digunakan secara turun temurun (Wiley, 1997). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan masyarakat yang ada di kecamatan sultan daulat pada umumnya masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai salah satu alternatif dalam pengobatan khususnya obat untuk ibu pasca melahirkan berbagai tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tersebut. Pengetahuan masyarakat yang ada di kecamatan sultan daulat tentang tanaman obat merupakan warisan pengetahuan dan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Salah satunya yakni pemanfaatan tumbuhan obat dalam proses penyembuhan ibu pasca melahirkan. Sejauh ini informasi tentang jenis tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan pada masyarakat di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam masih sangat terbatas dan identifikasi jenis tumbuhan belum tervalidasi secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji “Etnobotani Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Oleh Khutbiah Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam ”.

### **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jenis tumbuhan apa yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat pasca melahirkan oleh khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam ?
2. Bagian (organ) tumbuhan apa yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat pasca melahirkan Oleh Khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam?
3. Apa saja jenis ramuan dan cara pengolahan tumbuhan oleh khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam sebagai ramuan pasca melahirkan ?

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis tumbuhan apa yang dimanfaatkan oleh Khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.
2. Mengetahui bagian (organ) tumbuhan apa yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat pasca melahirkan Oleh Khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.
3. Mengetahui jenis ramuan, cara pengolahan dan cara pemanfaatan tumbuhan oleh khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam sebagai ramuan pasca melahirkan.

### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Informasi bagi masyarakat setempat terkait dengan Etnobotani Obat Pasca Melahirkan pada masyarakat di Kecamatan Sultan Daulat dan Sebagai pengetahuan tambahan mengenai jenis tumbuhan baik dari kekayaan etnic, budaya serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **II. METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2022 hingga Mei 2022, bertempat di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam yaitu Desa Lae-langge, Desa Jambi Baru dan Desa suka Maju. Penelitian ini meneliti tentang Etnobotani Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Oleh Khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

### **Rancangan Penelitian atau Model**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi yang natural (alamiah) berlandaskan pada paradigma interpretif dan konstruktif (filsafat postpositivisme) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, dan hasil penelitian ditekankan pada makna (Sugiyono, 2018).

### **Bahan dan Peralatan**

Alat tulis (buku dan pulpen), kamarea digital (smartphone Realme C2), pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara, tumbuhan obat pasca melahirkan dan buku tentang tanaman obat pasca melahirkan

### **Tahapan Penelitian**

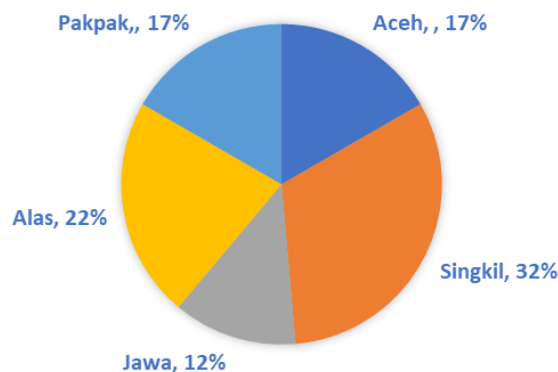
Tahap persiapan, Menyusun instrument penelitian ( lembar observasi tanaman obat dan lembar pertanyaan wawancara), melakukan penelitian lapangan (observasi wawancara, dan dokumentasi), pengumpulan data (desa lae lange, desa jambi baru dan desa suka maju), Teknik analisis data, hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan

## **III. HASIL PENELITIAN**

### **Jenis Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan yang Dimanfaatkan Oleh Khutbiah dengan Suku yang Berbeda-Beda di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 khutbiah yang terdiri dari lima suku yang berbeda-beda yaitu Suku Aceh, Suku Singkil, Suku Jawa, Suku Alas dan Suku Pakpak diketahui terdapat 48 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan Oleh Khutbiah untuk pengobatan pasca melahirkan yang terdiri dari 32 famili antara lain. Asteraceae, Arecaceae, Acoraceae, Apiaceae, Amaryllidaceae, Bromeliaceae, Curcumaceae, Caricaceae, Eubhobiaceae, Fagaceae, Fabaceae, Lytraceae, Labiatae, Lamiaceae, lauraceae, Myristicaceae,

Muasaceae, Moraceae, Meliaceae, Myrtaceae, Malvaceae, Menisparmeaceae, pandanaceae, Poacea , Piperaceae, Piperaceae, Phyllanthaceae, Rutaceae, Rubiaceae, Solanaceae, Schisandraceae, dan Zingiberceae. Adapun tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan pasca melahirkan yaitu Kunyit (*Curcuma longa*), Temu Giring ( *Nanas (Ananas comosus)*), daun Sembung (*Blumea balsamifera*), Daun Henna (*Lawsonia inermis*), Daun Cirik Babi (*Adenostemma viscosum*), daun Pisang (*Musa paradisiaca*), Daun Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L) Pala (*Myristica fragrans*), Torbangun (*Coleus amboinicus* Lour), Jahe Merah (*Zingiber officinale* var *rubrum*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*), Jeruk Sunkist (*Asam Jawa (Tamarindus indica)*), Pandan (*Pandanum amaryfolius*), Jahe (*Zingiber officinale*), Lancing (*Soalanum mauritianum*), Lada (*Piper nigrum*), Ketumbar (*Coriandrum sativum*), Kelapa Tua (*Cocos nucifera*), Daun Urang Aring (*Eclipta prostrata*), Daun meniran (*Phyllanthus urinaria*), Sirih (*Piper betle*), Pinang (*Areca catechu*), Lempuyang (*Zingiber zerumbet*), Kayu Manis (*Cinnamomum verum*), Jeringau (*Acorus calamus*), Bangle (*Zingiber montanum*), Bunga Lawang (*Illicium verum*), Bawang Merah (*Alium cepa*), Bawang Putih (*Alium Sativum*), Buah Manjakani (*Quercus infectoria*), Akar Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Akar Langsung (*Lansium domesticum*), Akar Jambu biji (*Psidium guajava*), Akar Durian (*Durio zibethinus*) Akar papaya (*carica papaya*) akar alang-alang (*impera cylinrica*) Rosela Merah (*Hibicus acetosella*), Bratawali (*Tinospora cordifolia*), Kratom (*Mitragyna speciosa*), Miana Merah (*Plectranthus scutellarioides*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Laban (*Vitex pinnata*), Rumput Belulang (*Eleusine indica*) dan Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda*)



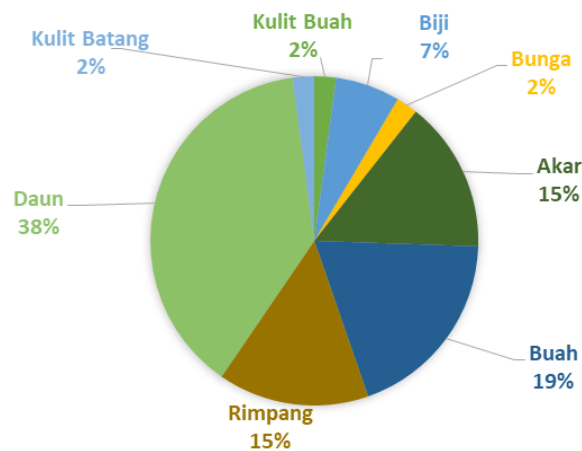
**Gambar 1. Jumlah Tumbuhan Yang Digunakan Untuk Setiap Suku**

Berdasarkan gambar diatas, jumlah tumbuhan yang digunakan oleh khutbiah untuk setiap suku dalam pengobatan pasca melahirkan Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussaam yaitu Suku Aceh 12 spesies, Singkil 23 spesies, Jawa 9 spesies, Alas 16 spesies dan Pakpak 12 spesies dan persesntase yang diperoleh yaitu Suku Aceh 17%, Singkil 32%, Jawa 12%, Alas 22% dan Pakpak 17%. Berdasarkan digram gambar diatas bahwa jumlah tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu suku Singkil 32% berjumlah 23 sepesie sedangkan yang paling sedikit menggunakan jumlah tumbuhan untuk pengobatan pasca melahirkan yaitu suku Jawa 12% yang berjumlah 9 spesies.

#### **Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Khutbiah untuk Pasca Melahirkan di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa khutbiah menyatakan bahwa beberapa alasan yang mendasari masyarakat tersebut mengkonsumsi obat tradisional yaitu agar terhindar dari bahan kimia sintesis, meminamilisir efek samping, mudah didapatkan, mudah cara pengolahannya dan dan tidak membutuhkan biaya banyak. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat pasca melahirkan adalah daun, buah, kulit batang, kulit buah,

bunga, biji, akar, rimpang dan rempah-rempah (Wardiah 2015). Adapun diagram presentase organ tumbuhan yang digunakan khutbiah untuk pasca melahirkan Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar 2. Anggota Tumbuhan yang digunakan Oleh Khutbiah pada saat Pasca Melahirkan Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam**

Berdasarkan data pada gambar diatas, bagian tumbuhan yang biasa dipakai oleh khutbiah untuk perawatan pasca melahirkan Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulusslam adalah daun 18 spesies, Buah 9 spesies, akar 7 spesies, Rimpang 7 spesies, Bunga 1 spesies, Kulit Batang 1 spesies, Kulit Buah 1 spesies dan Biji 3 spesies, dan memperoleh persentase yaitu Daun 38%, Buah 19%, Rimpang 15%, Akar 15%, Biji 7% Bunga 2%, Kulit Batang 2%, dan Kulit Buah 2%. Berdasarkan diagram gambar diatas bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh khutbiah untuk pasca melahirkan Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam yaitu daun 38% dengan jumlah 18 spesies sedangkan yang sangat jarang digunakan yaitu bunga 2% dengan jumlah 1 spesies, Kulit batang 2% berjumlah 1 spesies dan kulit buah 2% berjumlah 1 spesies.

## Pembahasan

### 1. Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan

Hasil penelitian ini menemukan lebih banyak tumbuhan obat pasca melahirkan dibandingkan dengan tumbuhan obat pasca melahirkan yang ditemukan di desa Sekura suku melayu Kabupaten Gambas sebanyak 38 jenis tanaman yang terdiri dari 21 famili (Peli et al.,2020) tumbuhan obat untuk pasca melahirkan yang ditemukan didesa Pegadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat sebanyak 30 jenis tumbuhan (Savira Paradita et al.,2021). Namun jika dilihat dari hasil (gambar 4.1), suku Aceh menggunakan 17% jenis tanaman, suku Singkil menggunakan 32% jenis tanaman, suku Jawa menggunakan 12% jenis tanaman, suku Alas menggunakan 22% jenis tanaman dan suku Pakpak 17% menggunakan jenis tanaman. Suku Jawa menggunakan jumlah tanaman obat yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan suku lainnya, karena pada sukujawa tidak banyak meracik ramuan untuk obat pasca melahirkan dan jenis tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut juga tidak banyak.

### 2. Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan

Bagian tumbuhan yang digunakan dengan khutbiah untuk pasca melahirkan yaitu daun 38%, buah 19%, rimpang 15%, akar 15%, biji 7% bunga 2%, Kulit Batang 2% dan kulit buah 2%. Terlihat dari persentasi tersebut bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu organ bagian daun sebanyak 38% dan yang paling sedikit bunga 2%. Hal ini searah pada penelitian Peli et al (2020) memberitahukan bahwa masyarakat suku melayu di desa Sekura Kabupaten Sambas memanfaatkan tumbuhan untuk pasca

melahirkan yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun sebesar 27%. Rania et al.(2019) memberitahukan bahwa masyarakat di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang menggunakan tanaman obat untuk melampau masalah kewanitaan yang paling banyak digunakan yaitu anggota daun sebesar 31,25%. Terdapat kandungan senyawa metabolid sekunder secara umum pada daun yaitu alkoid, fenolik, flavonoid, dan steroid (Kunti et al., 2015).

### **3. Jenis Ramuan, Variasi Tanaman dan Cara Pengolahan yang digunakan**

Cara pengolahan tumbuhan oleh khutbiah dalam membuat ramuan tradisional dalam pengobatan pasca melahirkan yaitu dihaluskan/ ditumbuk, dipotong-potong, dijemur, disangrai, direbus dan diasapi. Perbedaan cara perawatan ini didasarkan pada konsentrasi komponen dalam tanaman yang memiliki efektivitas berbeda dengan masing-masing cara aplikasi (Sopandi, 2018), cara pengolahan yang digunakan pada tanaman sebagai obat disesuaikan dengan jenis tanaman dan penyakit yang akan diobati (Irmawati, 2016). Adapun tujuannya yaitu agar zat-zat yang terdapat pada kandungan dalam setiap tanaman obat keluar dan memberikan efek yang optimal dengan penyembuhan yang cepat (Irmawati, 2016).

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Etnobotani tumbuhan obat pasca melahirkan oleh khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Koata Subulussalam maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tanaman yang digunakan oleh khutbiah untuk pasca melahirkan di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam yaitu memperoleh jumlah 48 spesies dari 32 famili. Kemudian bagian tumbuhan yang digunakan oleh khutbiah di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam untuk pasca melahirkan yaitu daun, kulit batang, bunga, rimpang, kulit buah, buah dan akar. Lebih lanjut jenis ramuan yang digunakan khutbiah untuk pengobatan pasca melahirkan yaitu ramuan jamu mentah, jamu masak, lampok (obat oles), geniduk, param (obat oles), pupukh (bedak badan), air duri-duri (air cuci), nasik lancing, peruntuh (air hena), tapel perut (obat oles), duduken, begokken, majun jahe dan majun akar kayu. Khutbiah mengolah tumbuhan untuk ramua pasca melahirkan dengan cara ditumbuk, disaring, dipotong kecil-kecil, dijemur, disangrai, direbus, disale (diasapi) dan dikukus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbott, R. A., Ploubidis, G. B., Huppert, F. A., Kuh, D. & Croudace, T. J. (2010). An evaluation of the precision of measurement of Ryff's psychological wellbeing scales in a population Sample. *Soc Indic Res*, 9(7), 357-373.
- Asep, Z, M, Mohammad, N, Tia, S, Ruly, B, & Ela, N, (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Famili Zingiberaceae Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Wista Pantai Rancabuaya Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. *Jurnal Sains & Matematika*, 5(2), 35-41.
- Handayani, A. 2010. Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Alam Gunung Simpang. *Skripsi*. Institus Pertanian Bogor, Bogor
- Hariato, G. D. (2018). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahurawan Abdul Rachman Lampung*. Lampung: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- Harmida., Sarno dan Yuni, V. F. (2011). Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*. 14(1), 51-66.
- Hartanto, S., Fitmawati, & N. Sofiyanti, (2014). Studi etnobotani famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, *Biosaintifika J. Biol. Biol. Educ*, 6(2), 98-108.

Jubaidah Jubaidah, Setyoko Setyoko, Mustika Sarjani T : Etnobotani Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Oleh Khutbiah Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam

- Irmawati. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *Tesis*, UIN Alauddin Makassar
- Iswandono, Elisa. Desember (2015). Pengetahuan Etnobotani Suku Manggagarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 20(3), 171-181.
- Kalsum Muthi'ah Usemahu, Watief A. Racman dan Sudirman Natsir, 2013. *Prilaku Penggunaan Obat Tradisional Pada Ibu Pasca Melahirkan di Desa Kailolo Kabupaten Maluku Tengah*. Bagian promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku FKM Universitas Hasanuddin
- Muharrami, L. K., Munawaroh, F., Ersam, T., & Santoso, M. 2017. *Inventarisasi tumbuhan jamu dan skrining fitokimia kabupaten sampang*. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Lestari, R., Solihah, S. M., Aprilianti, P., Hartini, S., Wawangningrum, H., Agustin, E. K., Wibowo, A. R. U., Munawaroh, S., & Permatasari, P. A. (2017). Koleksi Tumbuhan Buah Kebun Raya Katingan (J. R. Witono & Yuzammi (eds.)). LIPI Press. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Meilina, R., & Mukhtar, R., 2019, Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestika* Val) pada Tikus Putih yang Dinduksi Karagenan, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 4(1), 111-117.
- Mudjijono, M., Herawati, I., Munawaroh, S., & Sukari, S. 2014. *Kearifan Lokal orang Madura tentang jamu untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)
- Nurrani, L. (2013). Pemanfaatan tradisional tumbuhan alam berkhasiat obat oleh masyarakat di sekitar Cagar Alam Tangale. *Info BPK Manado*, 3(1), 1-22.
- Oktafiani, R. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu Di Lereng Gunung Muria Kudus (Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah). *Skripsi*, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.,
- Peli, Riza L, & Elvi, R,P,W, (2020), Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Ibu Sebelum Dan Sesudah Melahirkan Pada Masyarakat Suku Melayu Di Desa Sakura Kabupaten Gembas. *Jurnal Brotobiont*, 9(3), 236-245.
- Rania, Yusro, F, Wardenaar, E, & Mariani, Y, (2019), Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Mengatasi Masalah Kewanitaan di DesaMasbangun kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(2), 84-94.
- Riadi, R, Ormahi, Fathul, Yusro, F, 2019, Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Kanayantn Di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Landak. *Jurnal hutan lestari*, 7(2), 905-915.
- Savira, P, Yeni, M, Evy, W, & Fathul, Y, 2021, Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Untuk Perwatan Ibu Dan Anak Pasca Persalinan Di Des Pegadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, *jurnal biologi dan pembelajarannya*. 16(1), 20-39.
- Setyowati, F. M., & Wardah, W. (2007). Diversity of medicinal plant by Talang Mamak tribe in surrounding of Bukit Tiga Puluh National Park, Riau. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 8(3).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
24 Januari 2023	05 Februari 2023	05 Maret 2023	Ya